

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Letak wilayah Kabupaten Buleleng terletak di belahan utara pulau Bali memanjang dari barat ke timur dan mempunyai pantai sepanjang 144 Km secara Geografis terletak pada posisi  $8^{\circ}03' 40''$  -  $8^{\circ}23'00''$  lintang selatan dan  $114^{\circ}25' 55''$  –  $115^{\circ}27' 28''$  bujur timur. Secara administratif Kabupaten Buleleng memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan laut Jawa/Bali
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kab. Jembrana, Tabanan, Badung dan Bangli
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kab. Jembrana
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kab. Karangasem

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Buleleng 1.365,88 Km<sup>2</sup> atau 24,25% dari luas Propinsi Bali. Dilihat dari wilayah masing – masing kecamatan, Kecamatan Gerokgak merupakan kecamatan terluas yakni 26,10% dari luas kabupaten di ikuti Kecamatan Busungbiu sebesar 14,40%, selanjutnya Kecamatan Sukasada dan Banjar masing – masing 12,66% dan 12,64%, Kecamatan Kubutambahan sebesar 8,66%, Kecamatan Seririt 8,18%, Kecamatan Tejakula 7,15%, Kecamatan Sawan 6,77% dan yang terkecil adalah Kecamatan Buleleng yaitu hanya 3,44%.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan, sedangkan di bagian utara yakni merupakan

dataran rendah. Diantara perbukitan terdapat gunung berapi dan tidak berapi, gunung tertinggi adalah gunung Tapak (1903 m) berada di Kec. Sukasada dan yang terendah Gunung Joe (22 m) di Kec. Gerokgak. Begitu juga di Kabupaten Buleleng memiliki banyak sungai besar dan kecil, sebagian merupakan sungai tadah hujan. Selain itu ada 2 buah Danau yang terletak pada 2 wilayah Kecamatan Danau Tamblingan (110 hektar) di Wilayah Kecamatan Banjar sedangkan Danau Buyan (360 hektar ) terletak di Kec. Sukasada walaupun secara geografis terletak berdampingan.

Kabupaten Buleleng memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dan terdapat musim kemarau dan penghujan. Faktor ketinggian tempat menentukan besarnya curah hujan. Curah hujan terendah di daerah pantai dan tertinggi di daerah pegunungan.

Pembagian wilayah administratif Kabupaten Buleleng tahun 2019 tidak mengalami perubahan yaitu terdapat sembilan Kecamatan, 148 desa/kelurahan, 620 dusun/banjar/ lingkungan serta 169 desa pakraman.

**Tabel 2**  
**Jumlah Kecamatan, Desa, Kelurahan, Dusun/Banjar,**  
**Lingkungan, dan Desa Pakramandi Kabupaten**  
**Buleleng Tahun 2019**

No	Kecamatan	Desa	kelurahan	Dusun/ Banjar	Lingk.	Desa pakraman
1	Gerokgak	14	-	77	-	14
2	Seririt	20	1	80	5	25
3	Busungbiu	15	-	41	-	16
4	Banjar	17	-	74	-	17
5	Sukasada	14	1	63	5	21
6	Buleleng	12	17	41	53	21
7	Sawan	14	-	69	-	18
8	Kubutambahan	13	-	52	-	22
9	Tejakula	10	-	60	-	15
<b>Jumlah</b>		<b>129</b>	<b>19</b>	<b>557</b>	<b>63</b>	<b>169</b>

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden penelitian ini meliputi pendidikan terakhir, pekerjaan dan umur. Penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**  
**Ibu Hamil di Kabupaten Buleleng**  
**Tahun 2021**

No	Pendidikan	f	%
1	SD	5	16,67
2	SMP	2	6,67
3	SMA	18	60,00
4	Perguruan Tinggi	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 18 orang (60%)

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**  
**Ibu Hamil di Kabupaten Buleleng**  
**Tahun 2021**

No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	2	6,67
2	Tidak Bekerja	21	70,00
3	Wiraswasta	1	3,33
4	Bidan	1	3,33
5	Petani	1	3,33
6	Tukang jahit	1	3,33
7	Karyawan swasta	3	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 21 orang dewasa (70%).

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**  
**Ibu Hamil di Kabupaten Buleleng**  
**Tahun 2021**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	18 tahun	1	3,33
2	20 tahun	1	3,33
3	21 tahun	1	3,33
4	23 tahun	3	10,00
5	24 tahun	2	6,67
6	25 tahun	2	6,67
7	26 tahun	1	3,33
8	27 tahun	4	13,33
9	28 tahun	2	6,67
10	29 tahun	1	3,33
11	30 tahun	3	10,00
12	31 tahun	3	10,00
13	34 tahun	1	3,33
14	35 tahun	1	3,33
15	36 tahun	1	3,33
16	39 tahun	1	3,33
17	42 tahun	1	3,33
18	44 tahun	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 27 tahun sebanyak 4 orang (13%).

### 3. Hasil pengamatan

a. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang**  
**Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**  
**di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	2	6,67
2	Cukup	4	13,33
3	Kurang	24	80,00
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak 24 orang (80%).

b. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan pendidikan dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

<b>Kategori Tingkat Pengetahuan</b>								
<b>Pendidikan</b>	<b>Baik</b>		<b>Cukup</b>		<b>kurang</b>		<b>Total</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
SD	0	0,00	0	0,00	5	16,67	5	16,67
SMP	0	0,00	1	3,33	1	3,33	2	6,67
SMA	0	0,00	3	10,00	15	50,00	18	60,00
Perguruan tinggi	2	6,67	0	0,00	3	10,00	5	16,67
	<b>Total</b>						<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan pendidikan di Kabupaten Buleleng dengan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (50%).

c. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan pekerjaan dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

Pekerjaan	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Baik		cukup		kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
PNS	1	3,33	0	0,00	1	3,33	2	6,67
Tidak bekerja	0	0,00	4	13,33	17	56,67	21	70,00
Wiraswasta	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
Bidan	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
Petani	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
Tukang jahit	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
Karyawan swasta	1	3,33	0	0,00	2	6,67	3	10,00
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan pekerjaan di Kabupaten Buleleng dari sembilan orang yang bekerja, terdapat dua orang ibu hamil yang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 21 orang ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 17 orang berpengetahuan kurang.

d. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan umur dapat disajikan pada tabel berikut:



**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Umur di Kabupaten Buleleng Tahun 2021**

Umur	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
18 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
20 tahun	0	0,00	1	3,33	0	0,00	1	3,33
21 tahun	0	0,00	1	3,33	0	0,00	1	3,33
23 tahun	0	0,00	0	0,00	3	10,00	3	10,00
24 tahun	0	0,00	0	0,00	2	6,67	2	6,67
25 tahun	1	3,33	0	0,00	1	3,33	2	6,67
26 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
27 tahun	0	0,00	0	0,00	4	13,33	4	13,33
28 tahun	0	0,00	1	3,33	1	3,33	2	6,67
29 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
30 tahun	0	0,00	0	0,00	3	10,00	3	10,00
31 tahun	0	0,00	1	3,33	2	6,67	3	10,00
34 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
35 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
36 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
39 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
42 tahun	0	0,00	0	0,00	1	3,33	1	3,33
44 tahun	1	3,33	0	0,00	0	0,00	1	3,33
<b>Total</b>							<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur di Kabupaten Buleleng mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang pada umur 27 tahun yaitu sebanyak 4 orang (13,33%).

e. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng Tahun 2021 adalah 38,67 dengan kategori kurang.

#### 4. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kabupaten Buleleng tahun 2021 dianalisis sebagai berikut:

a. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di kabupaten Buleleng tahun 2021. Persentase kategori pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng tahun 2021 yaitu:

1) Kategori baik

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{Ibu hamil pengetahuan baik}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

2) Kategori cukup

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{ibu hamil pengetahuan cukup}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13,33\% \end{aligned}$$

3) Kategori kurang

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{ibu hamil pengetahuan kurang}}{\sum \text{ibu hamil}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{30} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

b. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng tahun 2021 dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{seluruh nilai responden}}{\sum \text{responden}} \\ &= \frac{1160}{30} \\ &= 38,67(\text{kategori kurang}) \end{aligned}$$

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil data karakteristik subjek penelitian di Kabupaten Buleleng tahun 2021 menunjukkan bahwa ibu hamil pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang (60%), SD dan Perguruan Tinggi Sebanyak lima orang (16,67%), dan SMP sebanyak dua orang (6,67%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sebanyak 21 orang (70%), ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak tiga orang (10%), ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak dua orang (6,67%), ibu hamil yang memiliki pekerjaan sebagai petani, tukang jahit, bidan, wiraswasta masing-masing sebanyak satu orang (3,33%). Ibu hamil terbanyak berumur 27 tahun yaitu sebanyak empat orang (13,33%), umur 23, 30 dan 31 tahun masing-masing sebanyak tiga orang (10%), umur ibu hamil 24, 25, dan 28 tahun masing-masing sebanyak dua orang (6,67%), umur ibu hamil 18, 20, 21, 26, 29, 34, 35, 36, 39, 42 dan 44 tahun masing-masing sebanyak satu orang (3,33%).

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terbanyak berada pada kriteria kurang, yakni sebanyak 24 orang (80 %), ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup sebanyak empat orang (13,33%) dan hanya dua orang ibu hamil (6,67%) memiliki pengetahuan dengan

katagori baik. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya dorongan dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2012) yang menyebutkan bahwa setiap tenaga pelayanan kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada pendidikan SMA dengan kriteria kurang sebanyak 15 orang (50%) dan cukup sebanyak tiga orang (10%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir SD dengan kriteria kurang sebanyak lima orang (16,67%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir SMP dengan kriteria cukup sebanyak satu orang (3,33%) dan kriteria kurang sebanyak satu orang (3,33%). Pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan kriteria baik sebanyak dua orang (6,67%) dan kriteria kurang sebanyak tiga orang (10%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian menurut Douglas (2015) dalam Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani (2017) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pula pengetahuan kesehatannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya minat ibu hamil dalam mempergunakan sarana seperti media sosial dan media lainnya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Notoadmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya

media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan terbanyak pada ibu hamil yang tidak bekerja dengan kriteria kurang sebanyak 17 orang (56,67%) dan kriteria cukup sebanyak empat orang (13,33%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai PNS dengan kriteria baik sebanyak satu orang (3,33%) dan kriteria kurang sebanyak satu orang (3,33%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan kriteria baik sebanyak satu orang (3,33%) dan kriteria kurang sebanyak dua orang (6,67%), pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan sebagai tukang jahit, bidan, wiraswasta, dan petani dengan kriteria kurang dengan banyak masing-masing pekerjaan satu orang (3,33%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Michelle (2010) *dalam* Adriansyah, Saputri, dan Rahmayani (2017), yang menyebutkan bahwa ibu yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang diperoleh dari lingkungan pekerjaannya dan media-media serta fasilitas pendukung yang ada ditempat kerja mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur dengan mayoritas terbanyak adalah umur 27 tahun sebanyak empat orang (13,33%) dengan kriteria pengetahuan kurang, umur ibu hamil 23 dan 30 tahun sebanyak tiga orang (10%) dengan kriteria pengetahuan kurang, umur ibu hamil 24 tahun sebanyak dua orang (6,67%) dengan kriteria pengetahuan kurang, umur ibu hamil 31 tahun sebanyak dua orang (6,67%) dengan kriteria pengetahuan kurang dan satu orang (3,33%), umur ibu hamil 25 tahun sebanyak satu orang

(3,33%) dengan kriteria pengetahuan baik dan satu orang (3,33%) dengan kriteria pengetahuan kurang, umur ibu hamil 28 tahun sebanyak satu orang (3,33%) kriteria pengetahuan cukup dan satu orang (3,33%) dengan kriteria kurang, umur ibu hamil 20 dan 21 tahun sebanyak masing-masing satu orang (3,33%) dengan kriteria pengetahuan cukup, umur ibu hamil 44 tahun sebanyak satu orang (3,33%) dengan kriteria pengetahuan baik, umur ibu hamil 18, 26, 29, 34, 35, 36, 39, dan 42 tahun masing-masing sebanyak satu orang (3,33%) dengan kriteria pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Mubarak, Khoirul, Nurul, dan Supriadi (2007) *dalam* Lusi, Utami, dan Nauli (2014) yang menyebutkan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka psikologis atau mental taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa, sehingga juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hal ini mungkin disebabkan semakin bertambahnya usia, maka semakin mengalami kemunduran baik fisik maupun mental sehingga susah menerima informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Notoatmodjo (2010) *dalam* Diliantika (2019) yang menyebutkan bahwa tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng tahun 2021 adalah sebesar 38,67 dan termasuk kriteria kurang. Hal ini dapat terjadi sebab banyak faktor yang mempengaruhi seseorang. Notoatmodjo (2014)

menyebutkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya.

Menurut hasil penelitian Prasetyawati, Prasasti, dan Widodorini (2011) yang menyebutkan bahwa perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan menentukan status kebersihan rongga mulutnya. Status kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya resiko terserang penyakit gigi dan mulut.

